

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
MEWARNAI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL ISLAMİYAH PARAKAN
KECAMATAN MALEBER TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Nunung Nur'aeni

RA Al Islamiyah Parakan, Kabupaten Kuningan

nuraeni09.nunung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Islamiyah Parakan melalui pembelajaran dengan teknik mewarnai. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di di RA Al Islamiyah Parakan, Kecamatan Maleber dengan subyek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun sebanyak 11 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan pembelajaran mengalami peningkatan dari 70% dari siklus I menjadi 90% pada siklus 2. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran mewarnai dapat meningkatkan motoric halus anak usia 5-6 tahun RA Al Islamiyah Parakan, Kecamatan Maleber.

Kata Kunci : Motorik Halus, Mewarnai.

ABSTRACT

This study aims to improve children's fine motor skills in children aged 5-6 years at RA Al Islamiyah Parakan through learning with coloring techniques. This research is a Classroom Action Research (PTK) which will be carried out in the even semester of the 2021/2022 school year at RA Al Islamiyah Parakan, Maleber District with 11 students aged 5-6 years old. The research was carried out in two cycles with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The results showed that the overall learning experience increased from 70% from cycle I to 90% in cycle 2. From the results of the study it was concluded that the application of coloring learning can improve the fine motor skills of children aged 5-6 years RA Al Islamiyah Parakan, Maleber District.

Keywords: Fine Motor Skills, Coloring.

Articel Received: 02/08/2022; **Accepted:** 10/12/2022

How to cite: APA style. Nur'aeni, N. (2022). Upaya Meniingkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Mewarnai Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Islamiyah Parakan Kecamatan Maleber Tahun Pelajaran 2021-2022. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (03), halaman 152-160.

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini yang sehat fisiknya adalah anak yang aktif atau banyak bergerak dan senang sekali bermain. Saat terjaga anak tidak kenal lelah dalam bermain. Hal ini dapat melatih kemampuan fisiknya. Perkembangan fisik merupakan perkembangan yang signifikan bagi anak. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat berkembang dengan baik. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola dan atletik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap jenjang pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi wajib memuat matematika sebagai salah satu mata pelajaran atau mata kuliahnya. Namun mata pelajaran matematika kurang diminati karena dianggap sulit jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini tentunya berdampak pada prestasi belajar siswanya.

Perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Hal ini menggambarkan perkembangan fisik (motorik) yang berkaitan erat dengan perkembangan mental intelektual anak.

Kenyataan yang ada di lapangan masih banyak anak yang dipaksakan untuk langsung belajar menulis huruf oleh orang tua tanpa melalui tahap-tahap yang benar, sehingga masih banyak anak yang takut untuk belajar karena belum bisa menulis. Hal ini yang sering menjadi kendala bagi anak dalam perkembangan fisiknya. Dunia anak adalah dunia bermain dan kongkrit. Sesuatu yang abstrak akan sulit diterima oleh anak usia 4-6 tahun. Selaku guru perlu memikirkan yang terbaik bagi perkembangan dan kemajuan setiap anak didiknya.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambar yang sudah ada, dan lain sebagainya. Akan tetapi belum dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik secara signifikan. Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada TK ini, nilai anak pada kemampuan motorik halus masih rendah yaitu MB (mulai

berkembang) sekitar 70%. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam mencari teknik pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat dilakukan yaitu teknik mewarnai.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin berupaya meningkatkan motorik halus anak sehingga melakukan penelitian dengan judul Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui mewarnai pada anak usia 5-6 tahun di ra al islamiyah parakan kecamatan maleber tahun pelajaran 2021-2022. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mewarnai pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Islamiyah Parakan?" Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motorik halus anak pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Islamiyah Parakan melalui pembelajaran dengan teknik mewarnai.

B. LANDASAN TEORI

1. Motorik Halus

Sumantri (2005: 143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari- jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

2. Kegiatan Motorik Halus

Kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak adalah sebagaiberikut :

a. Berpakaian

Memasang dan melepas kancing, membuka dan menutuppresleting.

b. Tali temali

Mengikat dan melepas ikatan, meronce dan menjahit

c. Menulis

Menulis dengan menghubungkan titik-titik, misal garis lurus, zig-zag, miring, lengkung, lingkaran dan lain-lain

d. Playdough

Membentuk dari adonan playdough

e. Mewarnai

Mewarnai gambar di dalam garis (tidak keluar garis)

f. Konstruksi

Menyusun balok, mengencangkan dan melepas baut dan memukul palu.

g. Menggunting

Menggunting kertas.

h. Puzzle

Menyusun potongan puzzle.

i. Melipat

Melipat kertas origami sehingga membentuk sesuatu.

j. Melepas dan menempel stiker

k. Menyobek kertas

l. Makan sendiri

Menyendok dan menyuap makanannya sendiri.

3. Hakikat Mewarnai

a. Warna

Seorang ahli warna yang bernama Brewster (1831) telah menyederhanakan warna menjadi empat kelompok yaitu warna primer, sekunder, tersier dan netral. Menurut King Gunawan (2004:24) mengatakan warna adalah materi yang sangat penting bagi kehidupan kita karena tidak ada seorang pun yang bisa membayangkan dunia tanpa warna.

b. Pengertian Mewarnai di TK

Anak usia TK sudah dapat dikenalkan dengan sekolah dan alat tulis. Salah satu aktivitas di sekolah Taman Kanak-kanak (TK) atau kelompok bermain (*Play Group*) adalah mewarnai gambar. Mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai telah menjadi bagian dalam keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak usia dini. Para ahli perkembangan anak setuju bahwa banyak manfaat mewarnai gambar bagi balita untuk perkembangannya.

Menurut Femi Olivia (Gembira Bermain Corat-Coret, 2013) mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni.

c. Tahapan Mewarnai Untuk Anak

Saat anak berumur 1 tahun, mereka mulai menyenangi kegiatan coret-coret. Bila dikelompokkan, ada tiga tahapan perkembangan anak bila dilihat dari hasil dan cara mereka mencoret-coret atau menggambar. Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahapan pertama

Tahapan ini umumnya terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahapan ini anak mulai mencoret-coret tapi belum memiliki bentuk. Mereka melakukan sesuka hatinya saja.

2) Tahapan kedua

3) Tahapan ini biasanya juga terjadi masih di usia 2-3 tahun. Pada tahapan ini, coretan yang dibuat anak terlihat lebih teratur dan terkendali. Di tahapan ini sudah muncul bentuk-bentuk lingkaran dan juga bentuk garis.

4) Tahapan ketiga

5) Tahapan ini terjadi pada usis 3,5 – 4 tahun. Pada umur ini anak sudah bisa membuat coretan yang memiliki makna, sebab mereka sudah bisa mengendalikan gerakan tangan. Nah, ternyata kegiatan mewarnai yang memberikan kebebasan bagi anak untuk melakukan kegiatan corat-coret menyimpan banyak manfaat bagi perkembangan anak dari berbagai aspek.

d. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Karakteristik anak usia 5-6 tahun dalam bidang pengembangan perilaku adalah mampu mengungkapkan perasaan atau emosinya secara verbal, memberi salam pada orang dewasa yang dikenalnya atau pada teman sebaya tanpa diingatkan, bermain permainan dalam kelompok kecil, minta izin jika mau menggunakan benda milik orang lain dan dapat berinteraksi sosial secara patut dengan orang dewasa.

C. METODE PENELITIAN

Istilah PTK berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*—sebuah pengkajian yang dilakukan oleh guru untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas atau sekolah. Dalam pengertian yang luas, McMillan dan Schumacher (2006: 15) menyatakan PTK adalah metode pegkajian yang dilakukan praktisi untuk meneliti masalah-masalah atau isu-isu yang sedang berkembang. Sedangkan Hopkins (dalam Gabel, 1995) membatasi PTK

sebagai sebuah proses penelitian yang didisain untuk memberdayakan seluruh partisipan dalam suatu proses pembelajaran (siswa, guru, dan pihak-pihak lain), untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Seluruh partisipan sama-sama berperan aktif dalam proses penelitian tersebut.

Senada dengan beberapa definisi di atas, Gwyn (2002) mengatakan PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan pendidik untuk menemukan apa yang terbaik bagi pembelajaran dalam sebuah kelas agar pembelajaran di kelas itu memberikan hasil terbaik. Sedangkan Creswell (2008: 597) menegaskan bahwa PTK adalah sebuah prosedur sistematis yang digunakan guru (atau individu lain dalam konteks pendidikan) untuk menjaring data kuantitatif dan kualitatif dalam rangka memperbaiki komponen-komponen pendidikan, seperti teknik pengajaran guru atau proses pembelajaran siswa. Beberapa PTK bahkan diupayakan khusus untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam sebuah kelas, seperti persoalan disiplin maupun performa siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah metode penelitian berbentuk tindakan yang dilakukan oleh praktisi pendidikan secara kolaboratif dan diarahkan untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah atau kelas spesifik, bukan untuk menghasilkan teori-teori pendidikan yang baru atau menguji teori yang ada, sebagaimana lazimnya penelitian konvensional.

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Rencana penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki.

Desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen, yaitu:

a. Perencanaan

Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

c. Observasi

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap anak. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Islamiyah Parakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Agustus sampai dengan September 2021. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu siswa RA Al Islamiyah Parakan tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 11 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Tes yang dilakukan berupa tes uraian untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar matematika pada materi persamaan garis lurus. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kuantitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan tanggal 24 dan 28 Agustus 2021 sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 31 Agustus sampai 04 September 2021.

Dari hasil yang dicapai mulai terjadi peningkatan di setiap bagian pembukaan, inti, dan penutup. Peningkatan tersebut ialah terjadi penurunan jumlah belum berkembang

di kegiatan pembukaan dari 15.17% menjadi 6.07%, di kegiatan inti dari 33.37% menjadi 6.10% dan di kegiatan penutup dari 6.07% belum berkembang menjadi 0%. Pada hasil belajar yang mulai berkembang pada kegiatan pembukaan terjadi penurunan dari 42.47% menjadi 24.27% dan pada hasil berkembang sesuai harapan meningkat pada kegiatan pembukaan dari hasil 33.37% menjadi 51.5%, pada hasil berkembang dengan sangat baik pada kegiatan pembukaan terjadi peningkatan dari 9.10% menjadi 12.10%, pada kegiatan inti dari 6.07% menjadi 18.2%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan pembelajaran mengalami peningkatan dari 70% dari siklus I menjadi 90% pada siklus 2. Hal ini sudah sesuai dengan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti.

Tabel 1 : Hasil Perbaikan Pembelajaran

No	Tahap Kegiatan	Siklus 1				Siklus 2			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Pembukaan	15.17%	42.47%	33.37%	9.1%	6.07%	24.27%	51.5%	18.2%
2	Inti	33.37%	15.17%	45.47%	6.07%	6.07%	24.27%	45.5%	24.27%
3	Penutup	6.07%	18.2%	60.57%	24.27%	-	30.3%	48.5%	18.2%

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, temuan-temuan dilapangan, analisa data, dan hasil perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2, maka dapat disimpulkan hasil dari pembelajaran mewarnai pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Islamiyah Parakan yaitu (1) Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, (2) meningkatkan kepercayaan diri anak, (3) menambah pengalaman belajar anak dan (4) melatih kemandirian anak.

Dari hasil yang dicapai mulai terjadi peningkatan di setiap bagian pembukaan, inti, dan penutup. Peningkatan tersebut ialah terjadi penurunan jumlah belum berkembang di kegiatan pembukaan dari 15.17% menjadi 6.07%, di kegiatan inti dari 33.37% menjadi 6.10% dan di kegiatan penutup dari 6.07% belum berkembang menjadi 0%.

Pada hasil belajar yang mulai berkembang pada kegiatan pembukaan terjadi penurunan dari 42.47% menjadi 24.27% dan pada hasil berkembang sesuai harapan meningkat pada kegiatan pembukaan dari hasil 33.37% menjadi 51.5%, pada hasil berkembang dengan sangat baik pada kegiatan pembukaan terjadi peningkatan dari 9.10% menjadi 12.10%, pada kegiatan inti dari 6.07% menjadi 18.2%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan pembelajaran mengalami peningkatan dari 70% dari siklus I menjadi 90% pada siklus 2. Hal ini sudah sesuai dengan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti yang meningkat pada nilai berkembang sesuai harapan dan berkembang dengan sangat baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- MS Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Femi Olivia. (2013). *Gembira Bermain Corat-Coret*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Mettetal, Gwyn. (2001) *The What, Why and How of Clasroom Research*. JoSoTL Volume 2 Number 1, Pp
- Creswell, J.W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Person Merrill Prentice Hall, Singapore.
- McMillan, J.H. & Schumacher S. (2006). *Research in Education*. New Jersey: Pearson Education.